

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

Yang Berjudul:

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER PADA POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:

Febi Ferdin Hidayat
2014 0220 109

Pembimbing Utama,



Francy Risvansuna F., SP, MP
NIK. 19720629199804 133 046

Pembimbing Pendamping,



Ir. Pujiastuti S. Dyah, MM
NIP. 195611121984032001



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, MP
NIK. 19650120 198812 133 033

**PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM
BROILER PADA POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN SRUMBUNG
KABUPATEN MAGELANG**

Febi Ferdian H / 20140220109
Francy Risvansuna F, SP, MP / Ir. Pujastuti S. Dyah, MM
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER PADA POLA KEMITRAAN DI KECAMATAN SRUMBUNG KABUPATEN MAGELANG. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan yang mana diukur menggunakan indikator R/C Ratio, produktivitas modal dan produktivitas tenaga kerja. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bawasannya besar biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler yang bermitra dengan setiap perusahaan antara lain, PT. MSA mengeluarkan biaya sebesar Rp.134.667.716, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.128.359.785 dan biaya implisit sebesar Rp. 6.872.487 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.585.303 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,01, produktivitas modal sebesar 2% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 86.455. PT. KCM mengeluarkan biaya sebesar Rp.176.991.150, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.170.235.462 dan biaya implisit sebesar Rp.8.089.021 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp. 8.059.995 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,04, produktivitas modal sebesar 6% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 257.368. PT. UMI mengeluarkan biaya sebesar Rp.138.877.921, yang mana biaya tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu biaya eksplisit sebesar Rp.132.447.117 dan biaya implisit sebesar Rp.7.097.471 dan setelah itu memperoleh keuntungan sebesar Rp.4.574.771 selama satu kali periode panen dengan R/C Ratio sebesar 1,03, produktivitas modal sebesar 4% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 167.047. Dari ketiga perusahaan yang melakukan kemitraan dengan peternak ayam broiler di kecamatan Srumbung dapat disimpulkan bawasannya usaha ternak layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Kelayakan, Pola Kemitraan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to knowing the costs, income, profits and worthiness of broiler breeding business in the partnership pattern that would be calculated using indicators of R/C ratio, fund productivity, and worker productivity. Therefore the results of this study indicate that in partnered farmers with PT. MSA paid a fee of Rp.134.667.716, of which the costs were divided into two parts, namely explicit costs of Rp.128.359.785 and implicit costs of Rp. 6.872.487 and after that received a profit of Rp. 1.585.303. for one harvest period with an R/C ratio of 1.01, capital productivity of 2,3% and labor productivity of Rp. 86.455. Whereas with PT. KCM costs Rp.176.991.150, which costs are divided into two parts, namely explicit costs of Rp.170.235.462 and implicit costs of Rp.8.089.021 and after that get a profit of Rp. 8.059.995 for one harvest period with an R/C ratio of 1.04, capital productivity of 5,7% and labor productivity of Rp. 257.368. Whereas with PT. UMI paid a fee of Rp.138.877.921, of which the costs were divided into two parts, namely explicit costs of Rp.132.447.117 and implicit costs of Rp.7.097.471 and thereafter obtained profits of Rp.4.574.771 for one time harvest period with R/C ratio of 1.03, capital productivity of 4,5% and labor productivity of Rp. 167.047. Of the three companies that have partnered with broiler breeders in Srumbung sub-district, it can be concluded that the livestock business is worthy of being cultivated.

Keywords: *Broiler Chicken, Worthiness, Partnership Pattern*

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas peternakan yang memiliki potensi yang cukup tinggi di Indonesia adalah peternakan ayam potong (ras). Hal ini karena daging ayam cenderung lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena harga daging ayam perkilogramnya lebih murah dari pada harga daging sapi, kerbau atau daging kambing. Selain itu, daging ayam sangat mudah didapatkan karena saluran distribusinya hingga ke tingkat pengecer yang langsung menyalurkan kepada konsumen. Realitas ini mengindikasikan bahwa pengembangan peternakan mempunyai harapan yang baik dimasa depan. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi maka permintaan akan bahan – bahan yang berasal dari ternak pun akan terus meningkat (Ramadhani, 2014)

Perkembangan populasi ternak ayam broiler tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi dilema bagi peternak dan sulit dipecahkan oleh peternak yaitu aspek pasar dan penyediaan sarana produksi yang tidak seimbang dengan harga jual produksi, sehingga membuat peternak takut mengambil resiko

untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler dengan skala produksi lebih besar. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak maka diperlukan peran pemerintah dalam menggerakkan perusahaan swasta dan lembaga-lembaga pembiayaan agribisnis dalam menunjang pengembangan produksi peternakan khususnya ayam broiler. Peran perusahaan dan lembaga lembaga agribisnis ini sangat membantu petani/peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Salam dkk., 2006).

Populasi ayam broiler di Kabupaten Magelang pada tahun 2014 mencapai 1.439.562 ekor, kemudian pada tahun 2015 mengalami peningkatan mencapai 1.447.925 ekor, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan juga sebesar 1.474.500 ekor (BPS, 2016). Berkaitan dengan jumlah populasi ayam broiler yang semakin meningkat setiap tahunnya menandakan bahwa semakin banyaknya pelaku usaha ternak yang membudidayakan ayam ras pedaging (broiler). Kecamatan Srumbung merupakan salah satu daerah populasi terbesar ayam ras pedaging (Broiler) di kabupaten Magelang yaitu sebesar 153.622 ekor setelah Kecamatan Mungkid 176.965 ekor dan Kecamatan Sawangan 168.690 ekor (BPS, 2016).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini pengambilan responden dilakukan metode sensus. Metode sensus merupakan metode dengan cara menggunakan seluruh populasi peternak ayam broiler pada tempat penelitian di kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang yaitu sebanyak 16 peternak ayam broiler yang bermitra dengan tiga perusahaan yaitu PT. Mitra Sejati Abadi, PT. Karya Cipta Mandiri dan PT. Unggas Makmur Indonesia.

Dari 17 desa yang ada di kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang ada 4 desa yang melakukan usaha ternak ayam broiler dan ada 5 desa yang melakukan usaha ternak ayam buras petelur, selebihnya 8 desa yang tidak melakukan usaha ternak ayam. Dari 4 desa yang melakukan usaha ternak ayam broiler semua peternak melakukan usaha ternak pada pola kemitraaan dengan perusahaan seperti

PT. Mandiri Sejati Abadi (MSA), PT. Karya Cipta Mandiri (KCM) dan PT. Unggas Makmur Indonesia (UMI)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Mitra Sejati Abadi merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. PT. MSA melakukan kerjasama dengan jaminan berupa BPKB (bukti pemilik kendaraan bermotor). BPKB tersebut digunakan untuk jaminan atau pegangan perusahaan apabila peternak melanggar atau memutuskan kontrak secara tiba-tiba. Perusahaan ini melakukan proses panen melihat kondisi pasar, jika kondisi pasar sedang bagus pihak perusahaan akan memanen pada waktu yang tepat dan begitupun sebaliknya.

PT. Karya Cipta Mandiri merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau bisa dibilang peternak tidak memberi jaminan kepada perusahaan. Proses pencairan dana dari perusahaan tidak menentu. Peternak hanya menunggu kabar dari perusahaan jika dilakukan pembagian hasil ke peternak. Pencairan dana paling cepat yang dilakukan perusahaan ialah 14 hari setelah panen.

PT. Unggas Makmur Indonesia merupakan suatu perusahaan kemitraan yang bergerak di bidang peternakan ayam broiler. Peternak melakukan kerjasama dengan perusahaan melalui perantara atau biasa dibilang tanpa jaminan. Perusahaan ini melakukan proses panen pada waktu yang tepat sesuai ketentuan tetapi hasil yang diterima oleh peternak menunggu kira-kira setengah bulan mencairkan dana keuntungan.

A. Analisis Biaya Usaha Ternak Ayam Broiler

1. Total Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit dalam usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Srumbung kabupaten Magelang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, biaya pajak, dan biaya lain-lain.

1. Total biaya eksplisit usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	Bibit	30.800.000
	Pakan	88.123.750
	Vaksin dan Obat-obatan	757.167
	TKLK	3.966.667
	Penyusutan	1.132.890
	Biaya lain-lain	3.561.667
	Biaya pajak	17.644
Total		128.359.785
PT. KCM	Bibit	41.192.000
	Pakan	117.348.000
	Vaksin dan Obat-obatan	1.081.700
	TKLK	4.816.000
	Penyusutan	1.628.680
	Biaya lain-lain	4.150.000
	Biaya pajak	19.082
Total		170.235.462
PT. UMI	Bibit	30.228.000
	Pakan	92.400.000
	Vaksin dan Obat-obatan	792.900
	TKLK	4.255.200
	Penyusutan	1.375.785
	Biaya lain-lain	3.380.000
	Biaya pajak	15.232
Total		132.447.117

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori biaya eksplisit antara lain Bibit (DOC), Pakan, Vaksin dan Obat-obatan, TKLK, Penyusutan peralatan, Biaya Pajak dan Biaya lain-lain (sekam, gas dan plastik). Total biaya Eksplisit yang dikeluarkan peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar Rp. 128.359.785, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar Rp. 170.235.462 dan untuk peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar Rp. 132.447.117.

Bibit. Table 21 menunjukkan bahwa jumlah ternak ayam broiler yang dipelihara peternak yang bermitra dengan PT. KCM lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan PT. UMI. Banyaknya jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak yang bermitra dengan PT. KCM di karenakan ada 2 peternak yang memiliki 2 kandang ayam sekaligus yang berarti untuk 1 peternak memiliki 2 kandang untuk beternak.

Pakan. Tabel 21 menunjukkan bahwa jumlah pakan ayam broiler yang digunakan oleh peternak yang bermitra dengan PT. KCM lebih banyak jika dibandingkan dengan peternak yang bermitra dengan PT. MSA dan PT. UMI. Setiap perusahaan kemitraan menyediakan pakan konsentrat. Manfaat dari pakan konsentrat yaitu sebagai pemenuhan nutrisi agar ternak dapat memiliki bobot yang bagus.

Vaksin dan Obat-obat. Tabel 21 menunjukkan bahwa penggunaan vaksin atau jenis obat-obatan berbeda-beda yaitu ada yang di tetes langsung, dicampur dengan air, disuntik dan disemprot. Untuk penggunaan vaksin NDIB diberikan dengan cara di tetes langsung ke mata ayam. Vaksin NDIB memiliki dosis 1000 artinya untuk satu NDIB dosis 1000 digunakan untuk kurang lebih 1000 ekor ayam. Pemberian vaksin NDIB ini diberikan pada ayam berumur 4 hari. Kemudian untuk pemberian obat-obatan seperti Vitachick dan Neo Medritil diberikan pemberiannya dilihat dari perkembangan atau melihat dari kondisi ayam. Contohnya seperti Vitachick, Vitachick diberikan jika adanya penurunan nafsu makan ayam, jika pakan tidak habis dalam sehari dilihat sesuai standar, maka pemberian vitachick di lakukan untuk menaikkan nafsu makan ayam. Sama halnya dengan Neo Meditritil, Neo Meditritil diberikan jika ayam stress, jika di kandang ayam terlihat stress maka pemberian Neo Meditritil dilakukan agar ayam tidak stress.

Tenaga Kerja Luar Keluarga. Tabel 21 menunjukkan bahwa Dalam kegiatan ini persiapan dan pelebaran kandang menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya seperti pembersihan kandang dan peralatan, pemberian pakan dan minum dan pemberian vaksin dan obat-obatan, yang mana apabila di total hingga habis panen mencapai 33,25 HKO dengan total biaya Rp. 1.487.500 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 39,9 HKO dengan total biaya Rp. 1.806.000, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 34,2 HKO dengan total biaya Rp. 1.595.700. Untuk upah pekerja, khususnya pekerja yang mengurus peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung pada

umumnya bekerja dalam waktu 8 jam per HKO. Dalam pemberian upah, setiap perusahaan mitra memiliki jumlah yang berbeda-beda antara lain PT. MSA dengan pemberian upah rata-rata Rp. 44.737 per hari, PT. KCM mencapai Rp. 45.263 per hari dan PT. UMI mencapai Rp. 46.658 per hari. Sehingga apabila di total keseluruhan penggunaan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) selama satu kali periode panen untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA mencapai 88,7 HKO dengan total biaya Rp. 3.966.667, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 106,4 HKO dengan total biaya Rp. 4.816.000 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 91,2 HKO dengan total biaya Rp. 4.255.200.

Penyusutan. Tabel 21 menunjukkan bahwa ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses beternak ayam broiler di kecamatan Srumbung yaitu kandang, tempat pakan kecil, tempat pakan besar, tempat minum, kompor pemanas, ember, drum plastik dan tedmond. Dalam penggunaannya tentu memiliki masa dimana sarana dan prasarana tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi dalam proses produksi.

Biaya lain-lainnya. Tabel 21 menunjukkan bahwa jenis keperluan tambahan yang di perlukan dalam peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung meliputi listrik, gas dan sekam. Dalam hal ini listrik berguna untuk mengaliri arus listrik untuk kandang, sedangkan gas yang berguna sebagai bahan bakar untuk kompor pemanas kandang dan sekam berguna untuk lapisan alas kandang agar ayam tetap hangat.

Biaya pajak. Tabel 21 menunjukkan bahwa biaya pajak yang dikeluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung yaitu sebesar Rp. 17.644 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 19.082. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 15.232. Biaya pajak dihitung dalam satu kali masa periode yaitu 38 hari. Biaya pajak yang digunakan adalah pajak tanah tempat berdirinya kandang atau seluruh kawasan kandang.

2. Total Biaya Implisit

Biaya implisi dalam usaha ternak ayam broiler pada pola kemitraan di Kecamatan Srumbung kabupaten Magelang meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri dan bunga modal milik sendiri.

2. Total biaya implisit usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	TKDK	1.700.000
	Sewa lahan milik sendiri	3.888.889
	Bunga modal	1.283.598
Total		6.872.487
PT. KCM	TKDK	1.720.000
	Sewa lahan milik sendiri	4.666.667
	Bunga modal	1.702.355
Total		8.089.021
PT. UMI	TKDK	1.773.001
	Sewa lahan milik sendiri	4.000.000
	Bunga modal	1.324.471
Total		7.097.471

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori biaya implisit antara lain Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), sewa lahan milik sendiri dan bunga modal sendiri. Total biaya Implisit yang dikeluarkan peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar Rp. 6.872.487, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar Rp. 8.089.021 dan untuk peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar Rp. 7.097.471.

Tenaga kerja dalam keluarga. Table 24 menunjukkan bahwa Dalam kegiatan ini pemberian vaksin dan obat-obatan menjadi jumlah HKO tertinggi dari kegiatan lainnya seperti persiapan dan pelebaran kandang, pembersihan kandang dan peralatan dan pemberian pakan dan minum, yang mana apabila di total hingga habis panen mencapai 19 HKO dengan total biaya Rp. 850.000 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM mencapai 19 HKO dengan total biaya Rp. 860.000, sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI mencapai 19 HKO dengan total biaya Rp. 886.500.

Sewa lahan milik sendiri. Tabel 24 menunjukkan bahwa Sewa lahan dihitung berdasarkan kandang yang mana sewa kandang per tahunnya yaitu 20.000.000 per tahun. Adapun rata-rata biaya sewa peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. MSA yaitu sebesar Rp. 3.888.889 per periode, sedangkan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 4.666.667 per periode dan peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT.UMI yaitu sebesar Rp. 4.000.000 per periode.

Bunga Modal. Table 24 menunjukkan bahwa Untuk suku bunga pinjaman di kecamatan Srumbung disebutkan bahwa suku bunga yang berlaku adalah 1% dari modal pinjaman pertiap bulannya dari pinjaman bank konvensional, apabila modal tersebut diperoleh dari modal pinjaman. Suku bunga yang digunakan dalam bunga modal sendiri ialah dari Bank BRI dengan suku bunga 12 % per tahun. Adapun biaya yang dikeluarkan masing-masing peternak yang bermitra dengan perusahaan dengan bunga 1% antara lain seperti Pernak yang bermitra dengan PT. MSA yaitu sebesar Rp 1.283.598, peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp 1.702.355 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 1.324.471.

3. Total biaya Produksi

Dalam sebuah usaha tentunya membutuhkan biaya dalam menjalankan suatu usaha termasuk dalam usaha peternakan ayam broiler yang terdapat di kecamatan Srumbung. Total biaya produksi tersebut terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Berikut total biaya produksi yang di keluarkan dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

3. Total biaya produksi usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Biaya (Rp)
PT. MSA	Bibit	30.800.000
Biaya eksplisit	Pakan	88.123.750

	Vaksin dan Obat-obatan	757.167
	Biaya lain-lain	3.561.667
	Biaya pajak	17.644
	TKLK	3.966.667
	Penyusutan	1.132.890
	Total biaya Eksplisit	128.359.785
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.283.598
	Sewa lahan milik sendiri	3.888.889
	TKDK	1.700.000
	Total biaya Implisit	6.872.487
Total	Biaya produksi	135.232.272
PT. KCM	Bibit	41.192.000
Biaya eksplisit	Pakan	117.348.000
	Vaksin dan Obat-obatan	1.081.700
	Biaya lain-lain	4.150.000
	Biaya pajak	19.082
	TKLK	4.816.000
	Penyusutan	1.628.680
	Total biaya Eksplisit	170.235.462
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.702.355
	Sewa lahan milik sendiri	4.666.667
	TKDK	1.720.000
	Total biaya Implisit	8.089.021
Total	Biaya produksi	178.324.483
PT. UMI	Bibit	30.228.000
Biaya eksplisit	Pakan	92.400.000
	Vaksin dan Obat-obatan	792.900
	Biaya lain-lain	3.380.000
	Biaya pajak	15.232
	TKLK	4.255.200
	Penyusutan	1.375.785
	Total biaya Eksplisit	132.447.117
Biaya implisit	Bunga modal sendiri	1.324.471
	Sewa lahan milik sendiri	4.000.000
	TKDK	1.773.000
	Total biaya Implisit	7.097.471
Total	Biaya produksi	139.544.588

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kategori biaya produksi antara lain biaya eksplisit dan biaya implisit. Total biaya produksi yang dikeluarkan peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar Rp. 135.232.272, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar Rp. 178.324.483 dan untuk peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar Rp. 139.544.588.

B. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan yang diperoleh peternak tentunya tergantung pada besarnya produksi yang dihasilkan selama masa produksi. Adapun masa produksi ayam broiler biasanya hingga 38 hari panen. Berikut merupakan penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama produksi satu periode yakni selama 38 hari.

4. Penerimaan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Jumlah (Kg)	Nilai Total
PT. MSA	8.072	136.817.575
PT. KCM	9.911	186.384.478
PT. UMI	8.500	144.119.359

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata berat ternak ayam broiler yang dihasilkan untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar 8.072 kg dengan nilai penerimaan Rp 136.817.575, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar 9.911 kg dengan nilai penerimaan Rp 186.384.478 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar 8.500 kg dengan nilai penerimaan sebesar Rp. 144.119.359.

Pendapatan yang diperoleh tentunya tergantung dengan besarnya penerimaan yang didapat kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata. Berikut merupakan pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama masa produksi satu periode dan dapat dilihat dari tabel berikut.

5. Pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Penerimaan	136.817.575
	Biaya Eksplisit	128.359.785
	Pendapatan	8.457.790

PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Biaya Eksplisit	170.235.462
	Pendapatan	16.149.017
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Biaya Eksplisit	132.447.117
	Pendapatan	11.672.242

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar Rp. 8.456.790, peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar Rp.16.149.017 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar Rp. 11.672.242.

Keuntungan yang diperoleh tentunya tergantung pada besarnya penerimaan yang diperoleh , akan tetapi jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan jumlah besarnya biaya eksplisit atau biaya yang dikeluarkan secara nyata dikeluarkan dan juga dikurangi dengan jumlah biaya implisit atau biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan. Berikut merupakan keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung selama satu kali periode panen dan dapat dilihat pada tabel berikut.

6. Keuntungan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung pada tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Penerimaan	136.817.575
	Biaya Eksplisit	128.359.785
	Biaya Implisit	6.872.487
	Keuntungan	1.585.303

PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Biaya Eksplisit	170.235.462
	Biaya Implisit	8.089.021
	Keuntungan	8.059.995
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Biaya Eksplisit	132.447.117
	Biaya Implisit	7.097.471
	Keuntungan	4.574.771

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata yang diperoleh peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar Rp.1.585.303, peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar Rp.8.059.995 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar Rp. 4.574.771.

C. Kelayakan Usaha Ternak

Dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, R/C ratio digunakan bertujuan untuk mengukur kelayakan usaha yang sedang dijalankan para peternak dengan menggunakan ratio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) . Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut

7. Kelayakan R/C ratio pada usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan perusahaan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai
PT. MSA	Penerimaan (Rp)	136.817.575
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit (Rp)	135.232.272
	R/C	1,01
PT. KCM	Penerimaan	186.384.478
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit	178.324.483
	R/C	1,04
PT. UMI	Penerimaan	144.119.359
	Total Biaya Eksplisit dan Implisit	139.544.488
	R/C	1,03

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa R/C ratio rata-rata yang diperoleh peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar 1,01, peternaka yang bermitra dengan PT. KCM sebesar 1,04 dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar 1,03. Ditinjau dari nilai R/C ratio usaha peternakan ayam broiler di

kecamatan Srumbung yang bermitra dengan perusahaan layak untuk diusahakan (menguntungkan) karena nilai R/C ratio > 1.

Dalam usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, produktivitas modal yang digunakan untuk mengukur seberapa produktif modal yang nantinya kembali hingga masa produksinya habis. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel berikut

8. Produktivitas modal usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018

Kemitraan	Uraian	Nilai
PT. MSA	Pendapatan (Rp)	8.457.790
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	3.888.889
	Biaya TKDK (Rp)	1.700.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	128.359.785
	Produktivitas modal (%)	2,2
PT. KCM	Pendapatan (Rp)	16.149.017
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.666.667
	Biaya TKDK (Rp)	1.720.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	170.235.462
	Produktivitas modal (%)	5,7
PT. UMI	Pendapatan (Rp)	11.672.242
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.000.000
	Biaya TKDK (Rp)	1.773.000
	Biaya Eksplisit (Rp)	132.447.117
	Produktivitas modal (%)	4,5

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa produktivitas modal rata-rata yang diperoleh peternak yang bermitra dengan PT. MSA sebesar 2,2 %, peternak yang bermitra dengan PT. KCM sebesar 5,7% dan peternak yang bermitra dengan PT. UMI sebesar 4,5%. Nilai produktivitas modal usaha peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung lebih besar dari suku bunga pinjaman (1%). Ditinjau dari nilai produktivitas modal usaha peternakan ayam broiler di kecamatan Srumbung layak untuk diusahakan dengan perbandingan nilai produktivitas modal > 1

Dalam usaha peternakan ayam broiler pada pola kemitraan dengan perusahaan di kecamatan Srumbung, Produktivitas tenaga kerja digunakan bertujuan untuk mengukur seberapa produktif tenaga kerja yang digunakan dalam beternak ayam broiler. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

9. Produktivitas tenaga kerja usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di kecamatan Srumbung tahun 2018.

Kemitraan	Uraian	Nilai (Rp)
PT. MSA	Pendapatan (Rp)	8.457.790
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	3.888.889
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.283.598
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenga kerja (Rp)	86.455
PT. KCM	Pendapatan (Rp)	16.149.017
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.666.667
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.702.355
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenga kerja (Rp)	257.368
PT. UMI	Pendapatan (Rp)	11.672.242
	Sewa lahan milik sendiri (Rp)	4.000.000
	Bunga modal sendiri (Rp)	1.324.471
	TKDK (HKO)	38
	Produktivitas tenga kerja (Rp)	167.047

Sumber : Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung diperoleh nilai sebesar Rp. 86.455 untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp 44.737/ hari. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. KCM yaitu sebesar Rp. 257.368, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 45.263/hari. Sedangkan peternak yang bermitra dengan PT. UMI yaitu sebesar Rp. 167.047, yang mana besar nilai produktivitas tenaga kerja pada peternakan yang bermitra dengan perusahaan yaitu sebesar Rp. 46.658.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pola kemitraan yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dengan PT. MSA, PT. KCM dan PT. UMI adalah pola kemitraan Inti-Plasma.

2. Persyaratan kemitraan antara peternak ayam broiler dengan PT. MSA memberikan jaminan berupa BPKB (Bukti Pemilik Kendaraan Bermotor) untuk melakukan kerjasama dengan PT. MSA, sedangkan persyaratan kemitraan antara peternak ayam broiler dengan PT. KCM dan PT. UMI melalui perantara atau bisa dikatakan peternak tidak memberikan jaminan untuk melakukan kerjasama. Pencairan dana keuntungan usaha peternakan ayam broiler untuk peternak yang bermitra dengan PT. MSA melihat kondisi pasar, tetapi PT.MSA memberikan kompensasi untuk peternak menjual hasil ternak jika kondisi pasar sedang tidak bagus, untuk peternak yang bermitra dengan PT. KCM paling cepat 14 hari setelah panen dan untuk peternak yang bermitra dengan PT UMI menunggu kabar dari perusahaan kira-kira setengah bulan paling lama.
3. Peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mandiri Sejati Abadi memiliki jumlah ternak sebanyak 4400 ekor dengan pendapatan sebesar Rp. 8.457.790 dan keuntungan sebesar Rp. 1.585.303. Kelayakan usaha ternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. MSA yaitu R/C Ratio sebesar 1,01, produktivitas modal sebesar 2,3% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.86.455. Peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Karya Cipta Mandiri memiliki jumlah ternak sebanyak 5420 ekor dengan pendapatan sebesar Rp. 16.149.017 dan keuntungan sebesar Rp. 8.059.995. Kelayakan usaha ternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. KCM yaitu R/C Ratio sebesar 1,04, produktivitas modal sebesar 5,7% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.257.368. Peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Unggas Mandiri Indonesia memiliki jumlah ternak sebanyak 4580 ekor dengan pendapatan sebesar Rp. 11.672.242 dan keuntungan sebesar Rp. 4.574.771. Kelayakan usaha ternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. UMI yaitu R/C Ratio sebesar 1,03, produktivitas modal sebesar 4,5% dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.167.047.

Pada peternakan ayam broiler yang bermitra dengan perusahaan di kecamatan Srumbung perlu adanya peningkatan terhadap cara, proses atau perlakuan terhadap pemeliharaan ternak ayam broiler secara optimal agar bisa

menekan angka kematian ayam broiler. Hubungan yang baik antara peternak dan perusahaan lebih di tingkatkan dengan komunikasi yang lancar dengan teknichal service (TS) sehingga peternak dapat lebih mendayagunakan fungsi teknichal servis (TS) untuk mengoptimalkan komunikasi antara peternak dengan perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfa, H. F., Ekowati, T., Handayani, M. 2016. Analisis pendapatan usaha ayam broiler di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Jurnal peternakan dan pertanian* 2016 Vol. 12. No. 2. 2016. Hal 65-73
- Angriani, E.D. 2011. Perbandingan pendapatan antara peternak mitra dan peternak mandiri ayam broiler di Kabupaten Bungo. Skripsi. Fakultas peternakan Universitas Andalas. Padang.
- Azahari A, 2000. Kemitraan agribisnis tiga tungku. *Jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia* 2000, Vol. 15, No 2, 186-200
- Azizah, N., Utami, H. D. dan Nugroho, B. A. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging close house di Plandaan, Kabupaten Jombang. *Jurnal ilmu-ilmu peternakan* 23 (2) : 1-5 ISSN : 0852-3581.
- Badan pelaksanaan penyuluhan dan ketahanan pangan kecamatan Srumbung, kabupaten Magelang 2013. Kelompok penduduk bedasarkan tingkat pendidikan.
- Badan Pusat Statistik kecatam Srumbung dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik, 2015. Pertanian dan Pertambangan. Populasi Unggas. Diakses 28 Oktober 2016
- Elisabeth. 2014. Faktor pendorong peternak ayam broiler melakukan kemitraan di kecamatan Marusu, kabupaten Maros
- Hafsah, M. J. 2000. Kemitraan Usaha Konsepi dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Hoddi, A. H, Rombe, M. B dan Fahrul. 2011. Analisis pendapatan peternakan sapi potong di kecamatan tanete rilau, kabupaten barru (revenue analysis cattle ranch in sub tanete rilau barru). *Jurnal Agribisnis* 10 (3) : 25-32.
- Jannah, M. 2018. Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor. *Jurnal BanqueSyar'i* Vol 4 No 1 Januari-Juni 2018

- Maulana, M.L 2008. Analisis pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan Inti-plasma di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Jawa barat.
- Rahmah, U. I. L. 2015. Analisis pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola usaha yang berbeda di Kecamatan Cingambul, Kabupaten Manjalangka. Jurnal ilmu pertanian dan peternakan Vol 3 no 1.
- Ramadhani, P.F. 2014. Analisis pendapatan ayam potong (Studi kasus pada peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa di Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta).
- Ratnasari, R. Sarengat, W. dan Setiadi, A. 2105. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Diponegoro Semarang. 4(1) : 47-53
- Rudiyanto A A, 2014. Pola kemitraan koperasi sejahtera abadi dalam meningkatkan keuntungan petani cabai. Jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Negeri Semarang. Journal Of economics 7(2) : 100-202
- Salam, T., M. Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis finansial usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Jurnal Agrisistem 2 (1) : 32-39.
- Syamsidar. 2012. Analisis pendapatan pada sistem integrasi tanaman semusimternak sapi potong (integrated farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Umam, M. K, Prayogi, H. S dan Nurgiartiningsih, V. M. A. 2015. Penampilan produksi ayam pedaging yang dipelihara pada sistem lantai kandang panggung dan kandang bertingkat. Jurnal ilmu-ilmu peternakan 24 (3) : 79-87 ISSN : 0852-3581.
- Utomo, H. R, Setiyawan, H dan Santoso, S. I. 2015. Analisis profitabilitas usaha peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan di kecamatan Limbangan kabupaten Kendal. Animal agriculture journal 4(1) : 7-14.
- Windarsari, L. D., 2012. Kajian Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Di Kabupaten Karang Anyar: Membandingkan Antara Pola Kemitraan dan Pola Mandiri. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember 2012 Vol. 1 No.1 Hal : 65-72 ISSN 2302-6308
- Yemima, 2014. Analisis usaha peternakan ayam broiler pada peternakan rakyat di desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Mas, Kalimantan Tengah.